

**PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP  
INTEREST COVERAGE RATIO BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

Yuanda

12120028

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2016**

PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN  
TERHADAP INTEREST COVERAGE RATIO BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI  
INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Prodi Akuntansi  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh:

Yuanda

12120028

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2016

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP INTEREST COVERAGE  
RATIO BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**YUANDA**

**12120028**

dalam Ujian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada tanggal 20 JAN 2016

**Nama Dosen**

1. Dra. Erni Ekawati, MBA., MSA., Ph.D.

(Ketua Tim / Dosen Penguji)

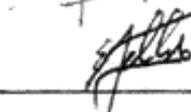
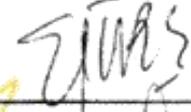
2. Dr. Murti Lestari, M.Si

(Dosen Pembimbing / Dosen Penguji)

3. Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc

(Dosen Penguji)

**Tanda Tangan**



Yogyakarta, 26 JAN 2016

**Disahkan oleh:**

Dekan,



Dr. Singgh Santoso, M.M.

Ketua Program Studi,



Dra. Putriana Kristanti, MM., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

### **PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP INTEREST COVERAGE RATIO BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 13 Januari 2016



Yuanda

12120028

## HALAMAN MOTTO

**"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh."  
(Confusius)**

**"Real success is determined by two factors. First is faith, and second is action."  
(Reza. M. Syarief)**

**"If Better is Possible, Good is Not Enough"  
(Benjamin Franklin)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Buah pikiran ini penulis persembahkan untuk :

***Papa dan Mama Tercinta, Koh Eko, Koh Wawan, Cik***

***Ani, Keluarga yang Penulis Sayangi dan Banggakan.***

***Penulis bangga dan bersyukur berada di Keluarga ini.***

©UKDWN

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, bimbingan dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan terhadap Interest Coverage Ratio Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.”

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Penyelesaian Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang banyak memberikan berkat dan rahmat kepada saya melalui semangat, kesehatan, inspirasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Singgih Santoso, M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.
3. Ibu Dra. Murti Lestari, M.Si dan Ibu Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu serta bimbingan, petunjuk, dan semangat kepada penulis dalam penyusunan laporan ini.
4. Para Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Bisnis UKDW yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pak Edi yang telah memberikan pengarahan terhadap pengolahan data dengan aplikasi Eviews.

6. Keluarga penulis tercinta, Papa, Mama, Ko Wawan, ko Eko, Cik Ani, Om Ham. Terima kasih untuk segala bentuk kasih, doa, dukungan, dan perhatian yang diberikan untuk penulis dalam menyusun laporan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penulis (Artha, Angel, Novia, Nike, Steven, Cahyo, Edo, Malvin) yang senantiasa memberikan bantuan, baik secara moril maupun spiritualitas dalam penyusunan laporan dan pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun bagi pemakai Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAKSI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kontribusi Penelitian .....	8
1.5 Batasan Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI, STUDI PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
3.1 Data .....	28
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	30
3.3 Desain Penelitian.....	34
3.4 Model Statistik dan Uji Hipotesis .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	44
4.1 Statistik Deskriptif .....	44
4.2 Hasil Pengolahan Data .....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	59

5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Keterbatasan dan Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN	

©UKDW

### DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 .....	29
TABEL 4.1 .....	44
TABEL 4.2 .....	48
TABEL 4.3 .....	49
TABEL 4.4 .....	51

### DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 .....	2
GAMBAR 2.1 .....	20
GAMBAR 3.1 .....	34
GAMBAR 3.2 .....	43

©UKDW

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	64
LAMPIRAN 2 .....	64
LAMPIRAN 3 .....	67
LAMPIRAN 4 .....	67
LAMPIRAN 5 .....	70

©UKDW

## ABSTRAK

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Rasio Keuangan Bank yang berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio*. *Interest Coverage Ratio* digunakan sebagai *Early Warning System* terhadap kondisi *Financial Distress* Perbankan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan triwulanan bank umum swasta nasional devisa dan non devisa pada periode 2009 hingga 2014.

Metode penelitian menggunakan Model Regresi Fixed Effect. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, ROE, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio*.

Kata Kunci : Rasio Bank, *Financial Distress*, *Interest Coverage Ratio*, Regresi Fixed Effect

## ABSTRACT

This research examined the effect of the Bank's Financial Ratio towards the Interest Coverage Ratio. Interest Coverage Ratio is used as the Early Warning System of the Banking Financial Distress' condition. This research uses quarterly financial statements data of foreign exchange and non-foreign exchange national private commercial banks from 2009 to 2014.

This research uses Fixed Effect Regression Model method. The result indicates that CAR, ROE, ROA, and LDR affect the Interest Coverage Ratio.

Keywords: Bank's Ratio, Financial Distress, Interest Coverage Ratio, Fixed Effect Regression

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

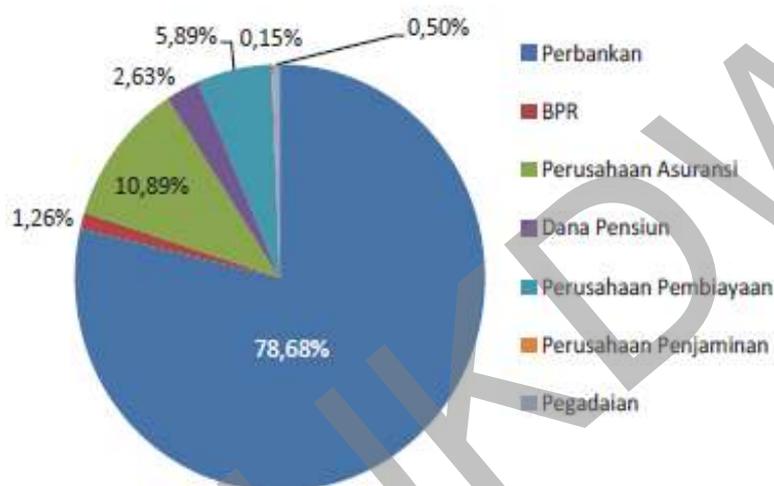
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sistem keuangan merupakan salah satu hal yang krusial dalam masyarakat modern. Sistem pembayaran dan intermediasi hanya dapat terlaksana bila ada sistem keuangan yang baik. Tanpa ada sistem keuangan maka akan membawa perekonomian ke era terbelakang. Salah satu bagian sistem keuangan adalah lembaga keuangan. Dalam hal ini, lembaga keuangan memiliki Fungsi utama sebagai media intermediasi dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang membutuhkan dana salah satunya digunakan untuk keperluan investasi sehingga perekonomian dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan.

Dalam menjalankan sistem keuangan, dibutuhkan adanya pasar keuangan. Pasar keuangan merupakan pasar yang menerbitkan dan memperdagangkan aset keuangan. Pada transaksi yang terjadi dalam pasar keuangan terdapat beberapa pihak yang berpartisipasi, yaitu pemerintah, bank sentral, perusahaan, serta lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang kekayaan utamanya berbentuk aset keuangan atau tagihan.

Peran lembaga keuangan antara lain menawarkan berbagai program simpanan, menyediakan kredit dengan jumlah dan jangka waktu yang beragam, menanggung risiko intermediasi, memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah, serta menyediakan jasa-jasa transaksi keuangan. Lembaga keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan depository dan lembaga keuangan non depository. Lembaga keuangan depository adalah lembaga yang menghimpun dana secara langsung dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali terutama dalam bentuk kredit, misalnya bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan lembaga keuangan non depository adalah lembaga yang kegiatan usahanya tidak melakukan penarikan dana secara langsung seperti lembaga keuangan depository, misalnya perusahaan asuransi, dana pensiun, sewa guna usaha, anjak piutang, dan sebagainya. Lembaga keuangan yang paling terbesar di Indonesia adalah bank. Berikut ini merupakan komposisi aset lembaga keuangan yang ada di Indonesia:



Gambar 1.1 Komposisi Aset Lembaga Keuangan  
Sumber : Bank Indonesia (Desember 2014)

Lembaga keuangan di Indonesia di dominasi oleh sektor perbankan sebesar 78.68%. Sedangkan peringkat kedua lembaga keuangan di Indonesia adalah perusahaan asuransi sebesar 10.89%, dan peringkat ketiga perusahaan pembiayaan dengan persentase 5.89% dari total aset lembaga keuangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan fasilitas jasa keuangan yang paling lengkap. Jasa keuangan ini berupa jasa simpanan, jasa pinjaman (kredit), dan jasa asuransi yang dikembangkan oleh perbankan. Bank dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan (tabungan), giro, deposito berjangka dan kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebagai tujuan profitabilitas.

Bank berperan sebagai intermedator antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Sebagai sektor lembaga keuangan yang memiliki persentase paling banyak di Indonesia, hal ini berarti masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan yang tinggi pada perbankan sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola uang simpanan mereka. Sebagai perusahaan jasa, tentu kepercayaan dari masyarakat sangat penting karena masyarakat akan percaya dan mau menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan, dan perbankan dapat menyalurkan kembali uangnya ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam manajemen *asset-liability*, manajemen bank akan mengalami dilema profitabilitas versus likuiditas. Bank yang merupakan lembaga keuangan yang menampung simpanan dana dari masyarakat harus mampu menjaga tingkat likuiditas sehingga jika deposan sewaktu-waktu menarik dana simpanan di bank, bank dapat memberikan dana tersebut.

Bank harus mampu membayarkan beban bunga yang diberikan kepada deposan. Karena setiap kewajiban bank hampir selalu dibayar dengan kas, maka jika dilihat dari tingkat likuiditas, kas adalah aset yang paling likuid. Selain itu, penanaman dana yang dapat segera dicairkan tanpa mengalami kerugian dapat dikategorikan sebagai aset likuid misalnya kredit, karena kredit dapat dijual ke bank lain.

Penanaman dana yang likuid dengan tingkat risiko yang kecil akan memberikan tingkat profitabilitas yang kecil. Sehingga, jika bank menginginkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, bank harus berani menanamkan dana pada jenis aset yang mungkin mengandung risiko kerugian pada saat dijadikan uang sebelum jatuh tempo atau aset yang tidak likuid (membutuhkan beberapa waktu untuk dapat

dicairkan menjadi kas). Disinilah timbul suatu dilema yang dihadapi bank antara kepentingan likuiditas atau profitabilitas.

Keputusan mengalokasikan dana untuk kepentingan profitabilitas paling umum dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit. Bank mendapatkan profit dari bunga pinjaman yang dibayar oleh debitur setiap bulannya. Oleh sebab itu, kredit menjadi sumber utama pendapatan bank. Namun, dalam pemberian kredit seharusnya bank lebih selektif dan berhati-hati dan mempertimbangkan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga pinjaman. Jika bank terlalu banyak memberikan kredit kepada debitur yang tidak mampu membayar bunga maupun pinjaman, maka bank dalam masalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Semakin banyak kredit macet yang dimiliki oleh bank, maka bank semakin terancam tingkat likuiditasnya.

Pendapatan bunga yang merupakan sumber utama pendapatan bank harus cukup untuk membiayai beban bunga dan biaya operasional bank lainnya. Bank yang memperoleh pendapatan bunga yang rendah dan tidak cukup untuk membiayai beban bunga serta biaya operasional lainnya, maka bank mengalami kerugian. Bank yang terus menerus mengalami kegagalan profitabilitas cenderung mengalami *financial distress* dan tidak mampu terhindar dari kebangkrutan. Kebangkrutan dari suatu bank merupakan sinyal negatif bagi perekonomian negara karena bank merupakan stabilitas perekonomian negara. Oleh sebab itu, ketika perbankan suatu negara mengalami kegagalan dan kebangkrutan, maka perekonomian negara dapat hancur.

Salah satu kasus kebangkrutan bank yang pernah terjadi di Indonesia adalah Bank Century. Pada tahun 2006, dalam laporan keuangan Bank Century tercatat adanya rasio *non-performing loan* (NPL) atau kredit macet mencapai 5,88 persen, yang menurut aturan BI angka ini adalah angka kritis. Sedangkan, nilai CAR (*capital*

*adequacy ratio*) Bank Century hanya 11,66 persen, lebih tinggi 1,66% dari batas aturan BI. Nilai CAR Bank Century mengalami penurunan, pada tanggal 31 Oktober 2008 nilai CAR Bank Century -3.53 persen. Hingga 20 November 2008, Bank Century yang merupakan leburan tiga bank (Bank CIC, Bank Danpac, dan Pikko) ditetapkan sebagai bank gagal oleh Bank Indonesia dan berdampak sistemik. Bank Century kemudian diambil alih oleh LPS dan berganti nama menjadi Bank Mutiara dan kini mayoritas sahamnya dipegang oleh bank multinasional di Jepang dan berganti nama menjadi Bank J Trust Indonesia.

Mulyani (2013) menyimpulkan, “masalah kebangkrutan Bank Century pada tahun 2008 berdampak sistemik terhadap bank-bank lain”. Masyarakat menjadi krisis kepercayaan terhadap sektor perbankan. Sebagai lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling rentan terkena risiko sistemik yang bisa menggoyah stabilitas sistem keuangan. Riset yang dilakukan oleh Lindgren *et al.*, (1996) dalam Prasetyo (2011) menunjukkan banyak negara yang perekonomiannya rusak karena tidak sehatnya sektor perbankan.

Dalam mengantisipasi kebangkrutan yang terjadi pada bank dibutuhkan suatu indikator permasalahan pada bank. Bank mengalami *financial distress* sebelum mengalami kebangkrutan, sehingga penulis menggunakan indikator *Interest Coverage Ratio* (ICR) untuk mengindikasikan permasalahan *financial distress* yang terjadi pada perbankan. Bank yang memiliki ICR kurang dari satu berarti mengalami permasalahan profitabilitas, karena laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutup atau membayar beban bunga yang harus dibayarkan.

Bank yang memiliki nilai ICR rendah bahkan minus dapat dikatakan tidak mampu mengelola fungsi profitabilitasnya dengan baik. Beberapa bank yang memiliki nilai ICR kurang dari satu akhirnya bangkrut, diambil alih oleh bank lain atau

melakukan *merger*. Bank Mutiara dalam beberapa periode pelaporan memiliki nilai ICR kurang dari satu bahkan minus akhirnya diambil alih oleh bank multinasional bank di Jepang dan berganti nama menjadi J-Trust Bank. Begitu pula dengan Bank ICB Bumpitera yang akhirnya bangkrut di tahun 2015. Jika dilihat dari nilai ICR Bank ICB Bumiputera, bank memiliki nilai ICR kurang dari satu dalam beberapa periode pelaporan yang mengindikasikan bank mengalami kerugian dan *financial distress* dalam beberapa periode terakhir. Demikian pula dengan bank swasta non devisa yang memiliki nilai ICR rendah dan akhirnya diambil alih oleh bank asing.

Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat, kemampuan mengelola dana tersebut sangat penting dimiliki oleh bank untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Indikator permasalahan keuangan tersebut diprosikan oleh ICR, dimana ICR dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan bank lainnya seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk mengetahui tingkat kecukupan modal bank, NPL (*Non-performing loan*) untuk mengetahui tingkat kredit macet bank, ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) untuk mengetahui tingkat laba bank, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya bank, dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk mengetahui tingkat kredit dan tingkat likuiditas bank.

Rasio-rasio keuangan yang dimiliki bank sering digunakan untuk melakukan analisa kondisi keuangan perbankan. Adanya analisa permasalahan yang lebih cepat, dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi kondisi permasalahan perbankan akan membantu perbankan untuk mengantisipasi kebangkrutan yang terjadi. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan terhadap *Interest Coverage Ratio* Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.**”

Penelitian berfokus pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) karena BUSN memiliki porsi yang paling banyak pada perbankan di Indonesia dan memiliki jumlah total aset yang paling besar. Selain itu, jika Bank Persero mengalami *collapse* atau *financial distress*, maka pemerintah memiliki wewenang untuk memberi bantuan modal. Hal ini berbeda dengan BUSN yang merupakan *pure bisnis* yang sesungguhnya dan tanpa campur tangan modal dari pemerintah, sehingga jika terjadi permasalahan bank harus mampu mengatasinya sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap indikasi adanya *financial distress* pada perbankan yang diprosikan melalui ICR. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perbankan dapat mengetahui faktor – faktor yang paling mempengaruhi *financial distress* serta mampu membuat solusi dan kebijakan yang terbaik sehingga mampu terhindar dari kebangkrutan dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah risiko permodalan berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio*?
- b. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio*?
- c. Apakah risiko profitabilitas berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio*?
- d. Apakah risiko biaya berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio*?
- e. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan perbankan (CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR) terhadap ICR (*Interest Coverage Ratio*) sebagai indikasi awal kondisi *financial distress* perbankan.

#### 1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Penelitian ini menyediakan bukti empiris terkait pengaruh rasio keuangan terhadap indikasi kondisi *financial distress* suatu perbankan yang diproksikan melalui *Interest Coverage Ratio*. Dengan adanya penelitian ini, investor dapat memperhatikan rasio keuangan perbankan untuk mencerminkan kondisi kesehatan perbankan, dan penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi dalam mengambil keputusan investasi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menyediakan bukti empiris terkait pengaruh rasio keuangan terhadap indikasi kondisi *financial distress* suatu perbankan yang diproksikan melalui *Interest Coverage Ratio*. Dengan adanya penelitian ini, pemerintah mampu mendeteksi kondisi *financial distress* perbankan secara lebih awal.

c. Bagi Perusahaan Perbankan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan perbankan adalah dengan menyediakan bukti empiris pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap *interest coverage ratio* yang merupakan indikasi awal kondisi *financial distress*. Dengan adanya penelitian ini, perbankan mampu mengetahui rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap ICR, dan perbankan mampu membuat solusi dan keputusan yang terbaik agar bank terhindar dari kondisi *financial distress* yang berkelanjutan dan terhindar dari kebangkrutan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperdalam pengetahuan peneliti mengenai perbankan dan teori dalam mata kuliah Analisis Laporan Keuangan serta Bank dan Lembaga Keuangan.

e. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio* yang merupakan indikasi awal kondisi *financial distress*.

### 1.5 Batasan Penelitian

- a. Data yang digunakan adalah data bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa yang tersedia di website bank masing-masing dan website Bank Indonesia.
- b. Data berupa laporan keuangan triwulanan bank dari tahun 2009 hingga 2014 dan memiliki data yang lengkap untuk penelitian.
- c. Data yang digunakan adalah data 31 bank umum swasta nasional devisa selama 24 periode dan 20 bank umum swasta nasional non devisa selama 24 periode.
- d. Rasio penelitian yang digunakan terbatas pada rasio permodalan (CAR), rasio kredit (NPL), rasio pendapatan (NIM, ROA, ROE), rasio biaya (BOPO) dan rasio likuiditas (LDR).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap Interest Coverage Ratio yang merupakan rasio indikasi financial distress. Implikasi hasil penelitian ini adalah perbankan memperhatikan rasio-rasio yang dapat mempengaruhi nilai ICR suatu bank dan mampu menghindari kondisi financial distress yang berakibat kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model regresi yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah Model Fixed Effect berdasarkan uji Chow-Test dan Uji Hausman Test.
2. Pada model regresi Fixed Effect terdapat empat rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Interest Coverage Ratio yaitu CAR, ROE, BOPO, dan LDR.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga rasio keuangan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ICR, yaitu NPL(net), ROA, dan NIM sehingga hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 5 tidak terdukung karena tidak terdukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

#### **5.2 Keterbatasan dan Saran**

Beberapa keterbatasan dan saran yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan *Interest Coverage Ratio* dalam mendefinisikan *financial distress*. Pada penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan dengan metode analisa *financial distress* yang lebih lengkap.
2. Pada uji asumsi klasik, uji normalitas menunjukkan error yang tidak normal. Ketidaknormalan error ini dapat diatasi dengan CLT (*Central Limited Theorem*), sehingga pada penelitian selanjutnya, periode penelitian dan jumlah sampel dapat ditambah sehingga mampu menghasilkan data yang normal. Selain itu, pada uji heterokedastisitas mengindikasikan terdapat beberapa variabel yang mengalami heterokedastisitas sehingga memiliki kemungkinan model regresi yang digunakan menjadi kurang efisien.

©UKDW

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Spica, L., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7 No 2*, 1-27.
- Altman, E. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance, Vol 23 No 4*, 589-609.
- Asquith, P., Gertner, R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of Financial Distress: An Examination of Junk-Bond Issuers. *The Quarterly Journal of Economics Vol. 109 Issue 3*, 625-658.
- Bank Indonesia. 2011. (PBI) No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kajian Stabilitas Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Likuiditas Rupiah Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Choirina, Putri Mutia. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Financial Distress Perbankan Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djinarjo, B. (2000). *Banking Asset Liability Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, Muhammad. 2011. *Analisis Kinerja (Performance) Perbankan dan Pengaruhnya terhadap Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Perbankan di Indonesia Tahun 2007-2009*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghozali, I., & Kurniasari, C. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 2 No. 4*, 1-10.
- Haryetti. (2010). Analisis Financial Distress untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi Vol 18 No 2*, 23-35.
- Hill, N., Perry, & Andes, S. (1996). Evaluating Firms in Financial Distress: An Event History Analysis. *Journal of Applied Business Research*, 60-71.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar AKuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kowanda, D., Pasaribu, R. F., & Firdaus, M. (2014). Financial Distress Prediction on Public Listed banks in Indonesia Stock Exchange. *The 3rd International Congress on Interdisciplinary Behavior & Social Science*, 364-370.
- Lau, L., & Amy, H. (1987). A Five-States Financial Distress Prediction Model. *Journal of Accounting Research*, 127-138.
- Muljono, T. P. (1992). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan Penerbit.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, Vol 26 No 2, 184-197.
- Pratama, Rezka Dany. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan dan Tingkat Kebangkrutan Bank*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Prasetyo, Eka Adhi. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Perbankan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasidha, Diana Kanya. 2015. *Dampak Nilai Tukar dan Risk-Based bank Rating terhadap Prediksi Kondisi Perbankan Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Ritter, S. L., & Silber, W. L. (1989). *Principles of Money, Banking, and Financial Markets*. New York: Basic Books, Inc.
- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 pasal 5 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- Whitaker, R. B. (1999). The Earlt Stages of Financial Distress. *Journal Economics and Finance*, 123-133.
- Zaki, E., Bah, R., & Rao, A. (2011). Assessing Probabilities of Financial Distress Banks in UAE. *International Journal of Manajerial Finance*, 304-320.